

Pengaruh ukuran kantor akuntan publik, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2016-2019

Anastasia Olu^{1✉}, Uum Helmina Chaerunisak², Teguh Erawati³
Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa secara empiris pengaruh negatif ukuran kantor akuntan publik, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2019. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa; H1 ditolak karena audit delay tidak dipengaruhi oleh ukuran Kantor Akuntan Publik; H2 diterima, karena hasil pengujian regresi diperoleh bahwa solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay dengan arah positif; H3 diterima karena hasil pengujian regresi diperoleh bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap audit delay.

Kata kunci: Ukuran kantor akuntan publik; solvabilitas; ukuran perusahaan; audit delay

The influence of public accounting office size, solvency and company size on audit delay in company mining sector listed on indonesia stock exchange in 2016-2019

Abstract

This study aims to empirically analyze the negative influence of the size of public accounting firms, solvency and company size on audit delays in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2016-2019. The data used in this study is the Financial Statements of Mining Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019. The method of data collection in this study is secondary data obtained by means of documentation. Based on the results of the study it is known that; H1 was rejected because the audit delay was not affected by the size of the Public Accounting Firm; H2 is accepted, since the results of regression testing are obtained that solvency has a significant influence on audit delay in a positive direction; H3 was accepted because the results of regression testing obtained that the size of the company had a significant negative influence on audit delays.

Key words: Public accounting firm size; solvency; company size; audit delay

Copyright © 2022 Anastasia Olu, Uum Helmina Chaerunisak, Teguh Erawati

✉ Corresponding Author

Email Address: anastasiaolu23@gmail.com

DOI: 10.29264/jkin.v19i2.10920

PENDAHALUAN

Dunia pasar modal memberikan peranan tersendiri terhadap pembangunan dibidang ekonomi. Peranan tersebut adalah sebagai penggerak dana untuk pembangunan ekonomi yang diwujudkan dalam fungsinya sebagai penghubung antara pemodal dengan perusahaan. Pasar modal memberikan kesempatan kepada pihak yang mempunyai surplus dana dalam masyarakat untuk mendapatkan tingkat likuiditas yang lebih tinggi dan sebaliknya pasar modal juga memberikan kemudahan pihak yang memerlukan dana (perusahaan) untuk memperoleh dana yang diperlukan dalam berinvestasi (Syofyan, 2017 dalam Sari et al., 2019).

Perkembangan pasar modal di Indonesia, secara bersamaan juga berpengaruh terhadap perkembangan profesi akuntan publik, karena setiap perusahaan dan badan hukum wajib untuk membuat laporan keuangan perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada perusahaan (Sari et al., (2019). Laporan keuangan ini digunakan untuk kepentingan manajemen perusahaan dan juga digunakan oleh pemilik untuk menilai pengelolaan dana yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Informasi yang dihasilkan oleh manajemen perusahaan berupa laporan keuangan biasanya masih belum dapat memberikan keyakinan sehingga akan dilakukan pengauditan terhadap laporan keuangan oleh auditor dengan tujuan agar laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan memiliki tingkat keyakinan dan reabilitas yang tinggi (Sari et al., 2019).

Dengan dilakukannya proses audit akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sehingga hasil keputusan yang diambil pun juga akan berkualitas karena keputusan tersebut telah didasarkan pada informasi yang dapat diyakini secara tepat waktu dan akurat (Kusumawardhani, 2013). Penundaan terhadap penerbitan laporan auditor akan menyebabkan terjadinya suatu keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan yang dapat memunculkan rumor dari berbagai pelaku pasar yang membuat keadaan pasar menjadi tidak pasti (Saskya & Sonny, 2019).

Informasi dalam laporan keuangan hanya akan sangat bermanfaat ketika informasi tersebut telah tersedia disaat pengguna laporan keuangan membutuhkannya. Oleh karena itu nilai informasi laporan keuangan sangat bergantung terhadap ketepatan waktu pelaporannya, ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada publik menjadi salah satu unsur yang sangat penting dan perlu untuk diperhatikan. Keterlambatan dalam mempublikasikan suatu laporan keuangan telah menjadi salah satu kendala bagi perusahaan. Menurut Made & Gede, (2016) perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharuskan menyampaikan laporan keuangan secara berkala, lamanya proses penyelesaian audit akan berdampak pada reaksi investor maupun masyarakat umum, sehingga akan berakibat pada ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi bagi para pemakai laporan keuangan.

Fenomena mengenai masalah ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan auditor independen disebut dengan istilah audit delay, melalui informasih yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melaporkan 52 perusahaan tercatat (emiten) saham belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember 2019. Perusahaan-peusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan hingga ketentuan pada 30 Juni 2021, mengacu pada peraturan tentang sanksi, BEI telah memberikan peringatan tertulis dan denda sebesar Rp 50 juta kepada 52 perusahaan yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2020. 52 perusahaan tersebut diantaranya; PT Mahaka Media Tbk (ABBA); PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI); PT Bukit Uluwatu Villa Tbk (BUVA); PT Cardig Aero Services Tbk (CASS); PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk (CNKO); PT Cowell Development Tbk (COWL) dll.

Menurut Made & Gede, (2016) audit delay (lamanya waktu penyelesaian proses audit), terjadinya audit delay disebabkan oleh beberapa faktor yang dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal contohnya seperti ukuran perusahaan, pendapatan, kemampuan perusahaan menghasilkan laba, kemampuan perusahaan membayar utangnya, kompleksitas perusahaan dan pos-pos luar biasa dalam laporan keuangan, sedangkan faktor eksternal yaitu opini auditor atas laporan keuangan, kualitas auditor, ukuran perusahaan (KAP) dan jenis industri.

Ukuran perusahaan (KAP) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi audit delay. Pengaruh ukuran kantor akuntan publik dalam penelitian ini dilihat dari hubungan atau afiliasi dengan kantor akuntan publik asing yang tergolong big four. Hal tersebut terjadi karena ketika ukuran kantor

akuntan publik yang besar, maka audit delay yang dilakukan oleh auditor teridentifikasi semakin cepat. Menurut Wijayanti dan Januarti, (2011) ukuran kantor akuntan publik memiliki pengaruh terhadap audit delay karena auditor yang berasal dari kantor akuntan publik besar/Big 4 dianggap lebih berkualitas sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan reputasi perusahaan. Reputasi yang baik dapat menunjukkan bahwa kantor akuntan publik tersebut memiliki kepercayaan dari investor yang tentu saja mengharapkan kualitas audit yang baik dan waktu penyelesaian audit yang cepat, sehingga dapat disimpulkan bahwa kantor akuntan publik besar berpengaruh negatif terhadap audit delay.

Menurut hasil penelitian Ivena, (2012) dan Oviek Dewi, (2012) faktor reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap audit delay. Artinya, perusahaan yang menggunakan jasa KAP big four akan mengalami audit delay yang lebih pendek. Hal ini didukung juga dari penelitian yang dilakukan oleh Made & Gede, (2016) yang menyatakan bahwa perusahaan besar mempunyai dorongan dalam mengurangi audit delay dan penundaan laporan keuangan dikarenakan perusahaan besar selalu diawasi secara ketat oleh para investor, asosiasi perdagangan dan pihak regulasi. Hasil penelitian Iskandar & Trisnawati, (2010) diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay, hal ini berbeda dengan hasil penelitian Novelia & Dicky (2010) yang berpendapat bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay.

Faktor kedua yang mempengaruhi audit delay adalah solvabilitas, solvabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan finansial suatu perusahaan, apabila perusahaan mengalami likuidasi. Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan agar dapat memenuhi hutang jangka panjangnya. Menurut Sumarni dan Soeprihanto, (2014) rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Menurut Kasmir, (2017) untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan mempunyai berbagai kebutuhan terutama yang berkaitan dengan dana agar suatu perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana tersebut selalu dibutuhkan guna untuk menutupi semua atau sebagian dari biaya yang diperlukan baik dana jangka pendek maupun jangka panjang.

Kasmir, (2017) menyatakan bahwa apabila hasil dari perhitungan perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi. Hal ini tentu akan berdampak timbulnya risiko kerugian yang lebih besar, tetapi juga ada kesempatan untuk memperoleh laba yang besar juga. Sebaliknya jika perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu memiliki risiko kerugian yang lebih kecil terutama pada saat perekonomian menurun. Kemudian dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat penghasilan atau return pada saat perekonomian tinggi.

Hal ini akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan dan selanjutnya mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, (2013) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan tingkat besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan terhadap pemeriksaan utang perusahaan semakin lama sehingga dapat memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor.

Berbeda dengan hasil penelitian Fitria Ingg (2015) dalam Apriyana, (2017) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay. Hal tersebut disebabkan karena baik perusahaan yang memiliki total utang besar dengan perusahaan yang memiliki total utang kecil tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor yang ditunjuk pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan proses pengauditan utang. Selain ukuran kantor akuntan publik dan solvabilitas, ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi audit delay. Faktor tersebut antara lain: ukuran kantor akuntan publik, solvabilitas, ukuran perusahaan dan audit delay.

METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data kuantitatif yaitu data yang berupa angka atau dijadikan angka dalam melakukan analisis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2019. Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang berasal dari laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara dokumentasi. Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2016-2019. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif (Analisis Statistik Deskriptif; Analisis Regresi Linier Berganda).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Audit delay menunjukkan lama penyelesaian auditor dalam melakukan proses audit laporan keuangan tahunan ke emiten terhitung sejak tanggal 31 Desember. Kondisi variabel audit delay menunjukkan rata-rata sebesar 76,18 yang berarti bahwa secara rata-rata diperoleh adanya lama auditor melakukan audit adalah selama 76,18 hari. Audit delay terpendek adalah selama 31 hari dan terlama adalah selama 150 hari dengan standar deviasi sebesar 19.942.

Variabel Solvabilitas (*rasio leverage*) berupa rasio *debt to asset ratio* menunjukkan rata-rata sebesar 0,5082 yang berarti bahwa secara rata-rata diperoleh adanya hutang perusahaan sampel hingga mencapai 50,82 persen dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Nilai rasio leverage terendah adalah sebesar 0,1045 dan rasio leverage tertinggi mencapai 1,8977 dan standar deviasi sebesar 0,2523. Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aktiva (dalam bentuk transformasi logaritma natural) dari seluruh sampel penelitian selama tahun penelitian menunjukkan rata-rata sebesar 29,5840. Penggunaan transformasi logaritma natural ini disebabkan karena data awal memiliki rentang nilai minimum dan maksimum yang besar. Nilai ukuran perusahaan terendah adalah sebesar 24,7692 sedangkan ukuran perusahaan terbesar adalah sebesar 32,2584.

Ukuran KAP yang dinilai dengan ukuran Big 4 dan Non Big 4 menunjukkan bahwa sebagian besar 70 perusahaan atau 58,3% merupakan perusahaan diaudit oleh KAP Big 4 dan sisanya sebanyak 50 perusahaan diaudit oleh Kantor Akuntansi Publik Non Big 4.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dari ketiga variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi variabel KAP tidak signifikan, hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk KAP sebesar 0,792 angka ini jauh dari 0,05. Sedangkan LEV dan SIZE signifikan pada 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel AUDELAY dipengaruhi oleh LEV dan SIZE dengan persamaan matematis sebagai berikut:

$$AUDELAY = 129,917 + 0,976 KAP + 29,043 LEV - 2,354 SIZE + e$$

Konstanta sebesar 129,917 menyatakan jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata pelaporan laporan keuangan tahunan sebesar 129,917;

Koefisien variabel Ukuran KAP diperoleh sebesar 0,976. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki Ukuran KAP Big 4 akan cenderung mengalami audit delay yang lebih cepat;

Koefisien variabel Solvabilitas (rasio Leverage) diperoleh sebesar 29,043. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki leverage yang lebih besar akan cenderung mengalami audit delay yang lebih lama; dan

Koefisien variabel Ukuran perusahaan diperoleh sebesar -2,354. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki Ukuran perusahaan yang lebih besar akan cenderung mengalami audit delay yang lebih pendek.

Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas residual pada pola PP Plot menunjukkan pola distribusi yang masih menyebar jauh dari garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi dengan normal. Selain itu diketahui bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) untuk residual model regresi adalah sebesar $0,032 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model tersebut memberikan kesimpulan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat autokorelasi antara error yang terjadi antar periode yang diujikan dalam model regresi, untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi kita harus melihat nilai uji D-W. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai D-W sebesar 2,027. Sedangkan nilai d_u diperoleh sebesar 1,74 dan d_L sebesar 1,62. Dengan demikian

diperoleh bahwa nilai DW berada diantara d_L yaitu 1,74 dan $4 - d_L$ yaitu 2,27. Dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi tersebut berada pada daerah tanpa autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian Heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heterokedastisitas, untuk mendeteksi adanya Heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Dari tabel tersebut diperoleh bahwa model hubungan variabel independen terhadap nilai mutlak residual tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa model regresi pada model ini tidak mengandung adanya masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolonieritas

Dari hasil diperoleh bahwa semua variabel bebas memiliki nilai VIF yang rendah dan jauh di bawah angka 10. Dengan demikian dalam model ini diperoleh tidak adanya masalah multikolinieritas.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil nilai *adjusted R-Square* dari regresi menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *adjusted R²* sebesar 0,144. Hal ini berarti bahwa 14,4% variasi audit delay dapat dijelaskan oleh ke-3 prediktor yang digunakan dalam penelitian ini, sedangkan sisanya sebesar 85,6% audit delay dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.

Uji F dan Kelayakan Model

Pengujian uji F digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Hasil pengolahan data terlihat bahwa nilai $F = 7,539$ dengan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa *audit delay* dapat dijelaskan oleh prediktor ukuran KAP, Solvabilitas dan ukuran perusahaan.

Uji t dan Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis 1

Pengujian kemaknaan pengaruh ukuran KAP terhadap audit delay yang didasarkan pada nilai t diperoleh nilai sebesar 0,264 dengan signifikansi sebesar 0,792. Nilai signifikansi yang berada di atas 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel ukuran KAP terhadap audit delay. Dengan demikian Hipotesis 1 ditolak.

Pengujian Hipotesis 2

Pengujian kemaknaan pengaruh solvabilitas terhadap audit delay yang didasarkan pada nilai t diperoleh nilai sebesar 4,149 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel profitabilitas terhadap audit delay. Dengan demikian Hipotesis 2 diterima.

Pengujian Hipotesis 3

Pengujian kemaknaan pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay yang didasarkan pada nilai t diperoleh nilai sebesar -2,088 dengan signifikansi sebesar 0,039. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel ukuran perusahaan terhadap audit delay. Dengan demikian Hipotesis 3 diterima.

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay*

Ukuran KAP diperoleh tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Perusahaan yang diaudit oleh KAP Big yang spesialis tidak cenderung menyelesaikan audit laporan keuangannya lebih cepat. Alasan yang menjelaskan hal ini adalah karena KAP Spesialis KAP yang memiliki reputasi yang baik dan memiliki SDM yang lebih baik. Keberadaan sumberdaya yang baik dalam KAP menjadikan profesionalisme auditor lebih baik yang didukung dengan peralatan yang baik.

Dengan demikian penyelesaian audit akan menjadi semakin cepat, namun demikian KAP yang spesialis akan lebih banyak melakukan pengujian terhadap laporan keuangan sehingga juga akan memakan waktu audit yang lebih lama sehingga ada kemungkinan pula bahwa perusahaan yang diaudit KAP Big 4 akan memiliki audit delay yang lebih lama. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novi Rosalia, Fatmasrai Sukesti, dkk., (2018) dan Ni Luh Ketut Ayu Sathya Lestari & Made Yenni Latrini, (2018) yang menunjukkan ukuran Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Ni Luh Ketut Ayu Sathya Lestari & Made

Yenni Latrini, (2018) menyatakan bahwa dimana semua auditor akan menyelesaikan laporan auditnya sesuai dengan SPAP, maka walaupun suatu perusahaan diaudit oleh KAP empat besar (*big four*) tidak akan menjamin perusahaan tersebut mengalami *audit delay* yang singkat.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian mendapatkan bahwa solvabilitas atau leverage berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki hutang laba yang lebih besar memiliki audit delay yang lebih lama. Demikian pula sebaliknya perusahaan yang memiliki leverage yang lebih besar akan mendapatkan audit delay yang lebih lama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai hutang akan rentan mendapatkan risiko litigasi dari pemegang saham. Selain itu KAP akan lebih berhati-hati untuk menghindari tuntutan yang dapat dialamatkan kepada KAP sehingga proses audit akan lebih lama. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syamsul Bahri, Khojanah, dkk., (2018) yang menunjukkan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Reza Hanafi, Debbi Chyntia Ovami, dkk., (2019) menunjukkan solvabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*. Menurut Syamsul Bahri, Khojanah, dkk., (2018) tingginya rasio solvabilitas mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk (*bad news*) yang mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan yang dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki total aset yang besar cenderung memiliki audit delay yang lebih pendek atau memperoleh hasil audit yang lebih cepat. Salah satu alasan atas diperolehnya hasil yang signifikan dari ukuran perusahaan adalah karena perusahaan yang lebih besar pada umumnya akan memiliki lebih banyak sumber daya yang lebih banyak maupun memiliki software akuntansi yang lebih baik sehingga bukti-bukti untuk item-item audit dapat diperoleh lebih cepat dan memerlukan waktu penyelesaian yang lebih singkat sehingga akan lebih cepat untuk diserahkan kepada KAP untuk diaudit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novi Rosalia, Fatmasrai Sukesti, dkk., (2018) Syamsul Bahri, Khojanah, dkk., (2018) dan Saskya Clarista & Sonny Pengarepan, (2019) yang menunjukkan hasil ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Reza Hanafi, Debbi Chyntia Ovami, dkk., (2019) dan Ni Luh Ketut Ayu Sathya Lestari & Made Yenni Latrini, (2018) menunjukkan hasil ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Menurut Saskya Clarista & Sonny Pengarepan, (2019) semakin besar ukuran perusahaan menyebabkan prosedur audit yang harus dilakukan juga semakin banyak karena perusahaan besar memiliki aktivitas yang lebih luas, volume aktivitas bertambah, kuantitas transaksi dalam perusahaan semakin tinggi sehingga kompleksitas transaksi meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa;
H1 ditolak karena audit delay tidak dipengaruhi oleh ukuran Kantor Akuntan Publik;
H2 diterima, karena hasil pengujian regresi diperoleh bahwa solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay dengan arah positif; dan
H3 diterima karena hasil pengujian regresi diperoleh bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap audit delay.

DAFTAR PUSTAKA

- Angruningrum, Silvia dan Made Gede Wirakusuma. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit Pada Audit Delay. ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.2 (2013): 251-270
- Apriyanti M. 2014. Analisa Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba. Simposium Nasional Akuntansi VI. IM

- Ardian Eka Puspita. 2014. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode 2011-2012. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Arens, A.A. et al. 2021. *Jasa Audit dan Assurance*. Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat
- Aryaningsih, N. N. D dan Budiarta, I. K. 2014. Pengaruh Total Aset, Opini Audit Pada Audit Delay. *E-journal Akuntansi*
- Budi Setiawan, 2013. *Menganalisis Statistik Bisnis dan Ekonomi dengan SPSS 21*. Yogyakarta: C.V Andi Offse
- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. 2017. Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (SIZE), Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Journal Of Accounting*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.3929/ethz-b-000238666>.
- Clarisa, Saskya dan Sonny Pangarepan. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. *Jurnal. Universitas Sam Ratulangi ISSN 2303-1174*. Vol. 7. No. 3. Hal: 3069-3078
- Devianto, V. 2011. Manajemen Laba, Corporate Social Responsibility Disclosure dan Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*. Lampung, 24-27 Agustus: 1-28
- Dewi, Ni Kadek Harum Sari., et al., 2019. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Univeristas Udayana*. Vol.15.3. Juni (2016): 2269-2296
- Fiatmoko, Arizal Latif, dan Indah Anisykurillah. (2015). “Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan”. *Accounting Analysis Journal*. Vol.4, No,1: 1-10
- Firyana, Rachma Aulia 2014, Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggantian Kantor Akuntan Publik Secara Voluntary. *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 3, Nomor 2*.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan (11th ed.)*. Rajawali Pers
- Kusumawardhani. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. *Accounting Analysis Journal*. ISSN 2252-6765.
- Lubis, Fadiah Annisa, Deannes Isyuardhana, Vaya Juliana Dillak. 2017. “Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)”. *E-Proceeding of Management*. Volume 4, Nomor 3. ISSN 2355-9357
- Made Hardy Suardinatha dan Made Gede Wirakusuma. 2016. Pengaruh Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Dengan Kualitas Kerja Sebagai Variabe Pemoderasi (Studi Kasus Pada KAP Provinsi Bali)
- Mulyadi.2014.*Sistem Akuntansi*.Yogyakarta.Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Prasetyantoko. 2008. *Corporate governance*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sofyan Syafri Harahap. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada